

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah Berdirinya MA Sunniah Selo

Madrasah Aliyah Sunniah Selo yakni suatu instansi pendidikan formal yang mempunyai tingkat setara dengan SMA, namun berbentuk madrasah swasta yang berlokasi di wilayah makam Kyai Ageng Selo, di Desa Selo, Kecamatan Tawangharjo, Kabupaten Grobogan. Berdirinya MA Sunniah Selo dipengaruhi oleh sejarah Desa Selo yang dikenal sebagai tempat penyebaran agama Islam sejak lama. Sebelum tahun 1935 Masehi, terdapat seorang ulama bernama Kyai Nasuha yang sangat aktif memberi pengajaran dan pendidikan pada santri-santrinya yang adalah dari wilayah terdekat Desa Selo.

Dalam memberikan pendidikan dan pengajaran Kyai Nasuha menggunakan pendekatan pendidikan yang terdiri dari dua tingkat, yaitu Tingkatan Ibtidaiyyah (dasar) dan Tingkatan Menengah, dalam pelaksanaan proses pengajaran dan pendidikan. Pada masa itu, sistem pendidikan yang beliau terapkan masih menggunakan metode sorogan. Hal ini dikarenakan beliau tidak mendukung sistem pendidikan klasikal yang umumnya dipraktikkan oleh penjajah, karena beliau secara prinsip anti terhadap penjajahan. Metode pendidikan yang diterapkan oleh Kyai Nasuha berlangsung hingga beliau wafat, sekitar tahun 1934.

Setelah Kyai Nasuha wafat, kemudian Kyai Hasyim sebagai penggerak utama yang meneruskan perjuangan yang telah dirintis oleh Kyai Nasuha. Metode pembelajaran yang sebelumnya menggunakan sorogan kemudian diubah menjadi sistem klasikal/madrasah. Karena sistem klasikal ini tidak dapat dilakukan sendirian, melainkan memerlukan bantuan tenaga pembantu, Kyai Hasyim mengajak tokoh publik sekitar guna bermusyawarah untuk membahas kelangsungan hidup madrasah tersebut. Beberapa tokoh madrasah yang terlibat dalam musyawarah itu diantara Bapak Ramlan, Bapak Ibrohim, Bapak H.Abdullah, Bapak Moh. Nur, Bapak Mahsun, dan Bapak Marsam. Melalui musyawarah ini, dihasilkan kesepakatan untuk memberi nama madrasah yaitu menjadi "Salafiyatul Huda".

Perkembangan Madrasah Salafiyatul Huda semakin pesat tiap tahunnya serta mendapatkan dukungan yang kuat dari

masyarakat Desa Selo. Namun, setelah tokoh-tokoh masyarakat tersebut satu persatu wafat, keadaan madrasah terus menurun secara signifikan, khususnya sesudah Kyai Hasyim meninggal. Dalam semangat yang membara, Kyai Mahsun dan beberapa staff yang masih hidup sepakat guna menghidupkan lagi Madrasah Salafiyatul Huda. Mereka mengadakan pertemuan dengan beberapa tokoh kyai, seperti Kyai A.Masroeri, Kyai Mahsun, Kyai Muhammad, Kyai Kholil, serta Kyai Hayyun. Dari pertemuan ini, diambil sejumlah putusan yang disepakati, salah satunya adalah mengubah nama "Salafiyatul Huda" menjadi "Sunniah".

Atas keuletan dan ketelatenan semua pengurus madrasah, akhirnya madrasah Sunniah menjadi madrasah yang perkembangannya pesat serta memperoleh kepercayaan seutuhnya dari khalayak umum hingga dapat membuka sejumlah tingkat yang dibutuhkan oleh masyarakat. Adapun kemajuan madrasah mulai awal sampai saat ini bisa dicermati pada tabel 4.1.

**Table 4.1**  
**Perkembangan Madrasah Sunniah**

No	Tahun Berdiri	Tingkatan	Perintis
1.	1946	Madrasah Diniyah/ Ibtidaiyah	K. Hasyim
2	1956	Madrasah Tsanawiyah 3 Tahun	K. Moh Kholil Toyib
3	1958	Madrasah Wajib Belajar (MWB) 6 tahun	K. Moh Rodli Sholeh
4	1961	Pergantian Madrasah Wajib Belajar menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MI) 6 tahun	Pengurus Yayasan
5	1967	Madrasah Tsanawiyah Banat/ Mualimat	A. Ghozali Masroeri

6	1968	Madrasah Aliyah 3 tahun	K. Umar Ali Mahsun
---	------	----------------------------	--------------------

Pada awalnya, Madrasah Aliyah didirikan hanya fokus pada pembelajaran agama. Tetapi, seiring kemajuan zaman serta guna mencukupi keperluan lulusan Madrasah Aliyah dalam bidang pengetahuan umum, mata pelajaran umum secara resmi ditambahkan ke dalam kurikulum. Perjalanan pendidikan Madrasah Aliyah berlanjut hingga tahun 1978, Madrasah dicatatkan pada Departemen Agama Wilayah Provinsi Jawa Tengah serta diberikan status tercatat pada Akte No. 14/PGM/MA 1978. Mulai tahun 1980, para peserta didik Madrasah Aliyah juga mengikuti ujian persamaan Negara.

Pada tahun 1993, status Madrasah Aliyah berubah menjadi status diakui. Kemudian, pada tahun 2000, statusnya berubah menjadi status disamakan. Pada tahun 2005, madrasah ini berhasil meraih akreditasi dengan peringkat B, dan pada tahun 2018, Madrasah Aliyah Sunniah Selo memperoleh predikat A (unggul) dalam hasil akreditasi. Hingga saat ini, madrasah masih mempertahankan predikat tersebut.

## 2. Visi dan Misi MA Sunniah Selo

### a. Visi Madrasah

“Unggul berprestasi, tekun beribadah, berakhlakul karimah, dan berwawasan lingkungan”

### b. Misi Madrasah

- 1) Menyelenggarakan belajar mengajar seefektif mungkin, hingga tiap pelajar berkembang seoptimal mungkin berdasarkan kemampuannya.
- 2) Menunjang pelajar dalam mengidentifikasi dirinya hingga bisa bertumbuh kembang dengan sebaik-baiknya.
- 3) Menjalankan pembelajaran serta membimbing pelajar agar lancar dalam bacaan sholat, surat yas, juz ama, serta tahlil.
- 4) Membentuk penghayatan dan pemahaman pada ajaran Islam selaku sumber hikmah untuk mencintai orang tua, pengajar, dll.
- 5) Menumbuhkan pengalaman dan penghayatan terhadap ajaran Islam hingga pelajar bisa melaksanakan shalat dan puasa dengan tekun. Serta sikap bertanggung jawab, disiplin, dan jujur.

- 6) Efektif melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan kemampuan dan minat pelajar.
- 7) Membiasakan karakter asri dan bersih indah.

**3. Profil MA Sunniah Selo**

Nama Madrasah	: MAS Sunniah Selo
NPSN	: 20362980
No Statistik Madrasah	: 131233150002
Akreditasi Madrasah	: A
Alamat lengkap	: Jl Komplek Makam Ki
Ageng Selo	
Kode Pos	: 58191
Desa	: Selo
Kecamatan	: Tawangharjo
Kabupaten	: Grobogan
Provinsi	: Jawa Tengah
No. Telepon	: 0292 763 1736
NPWP Madrasah	: 02.115.851-8-51.1000
Nama Kepala Madrasah	: Bina Anshori, S.Ag, M.S.I
No. Telp/HP	: 08122901539
Nama Yayasan	: YAYASAN SUNNIYAH SELO
No Akta Pendirian Yayasan	: No. 3 Tanggal 16 Mei 1987
Kepemilikan Tanah	: Yayasan
Status Bangunan	: Yayasan
Luas Tanah	: 2.568 m <sup>2</sup>
Luas Bangunan	: 1.162 m <sup>2</sup>

**4. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik MA Sunniah Selo**

- a) Data Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan  
 Banyaknya pengajar di MA Sunniah Selo Tahun 2021/2022 seluruhnya berjumlah 48 orang dan tenaga kependidikan berjumlah 15 orang sebagaimana tabel berikut.

**Tabel. 4.2**  
**Data Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan**  
**MA Sunniah Selo Tahun 2022/2023**

No	Jabatan	L	P	Jumlah
1	Kamad (Kepala Madrasah)	1		1
2	Pendidik	25	23	48
3	Tenaga Kependidikan	8	7	15
	<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>30</b>	<b>64</b>

b) **Data Jumlah Peserta Didik**

Banyaknya pelajar di MA Sunniah Selo Seluruhnya berjumlah 1.097 orang. Data ini bisa dicermati dalam tabel 4.3.

**Tabel. 4.3**  
**Data Jumlah Peserta Didik MA Sunniah Selo**  
**Tahun Pelajaran 2022/2023**

No	Kelas	Jumlah
1.	X (Sepuluh)	370 orang
2.	XI (Sebelas)	379 orang
3.	XII (Dua belas)	348 orang
	<b>Total</b>	<b>1097 orang</b>

**5. Struktur Organisasi MA Sunniah Selo**

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, suatu lembaga membutuhkan struktur organisasi yang dapat mengatur setiap kegiatan. Hal ini juga berlaku di MA Sunniah Selo, sebagai lembaga pendidikan.

Adapun Struktur Personalia Madrasah Aliyah Sunniah Selo Tahun Pelajaran 2022/2023 sebagai berikut, Kepala Madrasah Bina Ansori, S.Ag., M.S.I , Waka Kurikulum Choerur Rosad, S.Ag., M.Pd.I, Waka Kesiswaan Sugito, S.Pd, Waka Sarpras Sutomo, S.Pd.I,Waka Humas S. Abd Basith, S.Ag, Kepala TU Anis Fitria Husna, S.Hum, Kepala Lab Komputer Subkhan, S.Pd.I, Kepala Lab BahasaUswatun Hasanah, S.Pd, Kelapa Lab Biologi Septi Maharani, S.Pd, Kepala Lab Fisika Sugito, S.Pd, Kepala Lab Kimia Ahmad

Sodiq, S.Pd, Koordinator Guru BK Atik Dewi Ludyawati, S.Pd, Guru BK kelas XII Ali Muhtadin, S.Sos.I, Guru BK kelas XI Anam Azwar Hamidi, S.Kom, Guru BK kelas X Ni'matul Azizah, S.Sos

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Hasil Temuan Penelitian**

#### **a. Bentuk-bentuk Degradasi Moral Peserta Didik di MA Sunniah Selo**

Untuk mengetahui bentuk degradasi moral peserta didik di MA Sunniah Selo. Peneliti melakukan penghimpunan data melalui metode observasi, wawancara serta dokumentasi. Sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian berikut, maka peneliti akan memaparkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun bentuk-bentuk degradasi moral peserta didik di MA Sunniah Selo hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama guru BK MA Sunniah Selo Bu Ni'matul Azizah yaitu:

“ Bentuk-bentuk degradasi moral peserta didik di MA Sunniah Selo sopan santun yang kurang, terlambat saat masuk sekolah, membawa HP di sekolah hal tersebut karena di MA Sunniah Selo tidak diperbolehkan membawa HP ke Madrasah, tidak berangkat tanpa izin, sepatu yang harusnya hitam bertali tetapi terdapat peserta didik yang tidak mematuhi aturan madrasah, tidak menyelesaikan tugas dari guru, dan kurangnya kelengkapan atribut seragam.”<sup>1</sup>

Hal tersebut selaras dengan pemaparan dari bapak Bina Ansori, S.Ag, M.Si, selaku kepala madrasah di MA Sunniah Selo menyatakan bahwa:

“degradasi moral peserta didik di MA Sunniah selo tidak terbilang jelek. Tetapi terdapat beberapa peserta didik yang memang mengalami degradasi moral yaitu terdapat peserta didik yang sering terlambat, cara berpakaian peserta didik yang kurang rapi, membawa hp ke sekolah hal tersebut karena di MA Sunniah Selo tidak diperbolehkan membawa HP, kurangnya sopan

---

<sup>1</sup> Ni'matul Azizah, wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2022, Wawancara 1, Transkrip.

santun peserta didik, tidak berangkat tanpa izin, kurangnya kelengkapan atribut madrasah.”<sup>2</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara ke peserta didik MA Suniyyah Selo yaitu AA kelas XI IPS 3, MS kelas XI IPS 4, FA Kelas XI IPS 3, dan AM kelas XI IPS 3. Peserta didik tersebut merupakan peserta didik yang mengalami degradasi moral di MA Suniyyah Selo. Peserta didik yang berinisial AA mengaku sering terlambat. MS tidak memakai atribut seragam lengkap serta tidak memotong rambut sesuai peraturan yang ada di MA Suniyyah Selo dan terlambat. AF membawa HP, kurang sopan santun kepada guru, tidak menyelesaikan tugas dari guru, dan sering tidak berangkat sekolah tanpa izin hingga orang tua dipanggil ke sekolah, atribut tidak lengkap dan tidak menyelesaikan tugas dari guru. AM membawa HP disekolah.

Dari hasil wawancara dengan guru BK yaitu Bu Ni'matul, Bapak kepala madrasah Bapak Bina Ansori, dan empat peserta didik tersebut. Dapat disimpulkan, terdapat beberapa bentuk-bentuk degradasi moral yang ada di MA Suniyyah Selo yaitu terlambat sekolah, tidak memakai atribut lengkap, tidak memotong rambut dengan rapi, membawa HP, kurangnya sopan santun, serta tidak menyelesaikan tugas dari guru.

## **2. Faktor-faktor Penyebab Degradasi Moral Peserta Didik di MA Suniyyah Selo**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, Faktor-faktor penyebab terjadinya degradasi moral peserta didik di MA Suniyyah Selo berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK yaitu :

“*pertama*, dalam diri pelajar tersebut, pelajar yang memiliki sifat bawaan (Keturunan) dari gen orang tua. Hal tersebut juga memiliki pengaruh terjadinya degradasi moral peserta didik. *Kedua*, latar belakang sekolah dan kebiasaan buruk dari sekolah sebelumnya merupakan salah satu faktor terjadinya degradasi moral di madrasah sehingga terdapat peserta didik yang masih terbawa kebiasaan-kebiasaan yang buruk di sekolah sebelumnya. *Ketiga*, pola pendidikan orang tua juga menjadi faktor penyebab degradasi moral peserta didik di MA Suniyyah

---

<sup>2</sup> Bina Ansori, wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2022, Wawancara 2, Transkrip.

Selo. Salah satu penyebab degradasi moral peserta didik yaitu kurangnya pengawasan orang tua serta perhatian kepada anaknya. Banyaknya orang tua yang lebih mengutamakan pekerjaannya, sehingga orang tua kurang memberikan pendidikan moral terhadap anaknya di rumah. *Keempat*, yaitu faktor keadaan lingkungan juga berpengaruh terhadap degradasi moral pelajar di MA Suniyyah Selo. Pelajar di MA Suniyyah Selo bukan cuma berinteraksi dalam sekolah saja namun di luar sekolah juga, kondisi ini juga menjadi penyebab terjadinya degradasi moral peserta didik. Banyaknya pelajar yang mondok atau menetap di pesantren menyebabkan pelajar menjadi terlambat berangkat ke madrasah karena sebelum berangkat sekolah peserta didik yang berada di pondok harus mengaji dan antri mandi, akhirnya peserta didik tersebut terlambat berangkat ke madrasah. Selain itu, terdapat peserta didik yang berangkat dari rumah atau tinggal di rumah juga terlambat menuju madrasah, hal tersebut dikarenakan banyaknya truk pengangkut air yang antri serta pekerja-pekerja pabrik garment yang berangkat bekerja sehingga membuat kemacetan di perjalanan.”<sup>3</sup>

Hasil wawancara penulis bersama guru BK sesuai dengan pernyataan pelajar MS kelas IX IPS 4, salah satu peserta didik yang bertempat tinggal di pondok menyatakan bahwa:

“salah satu faktor keterlambatan sekolah yaitu saat antri mandi. Karena banyaknya santri atau peserta didik yang berada di pondok harus bergantian mandi satu persatu sehingga menyebabkan keterlambatan.”<sup>4</sup>

Adapun pendapat tersebut dikuatkan kembali oleh AA kelas XI IPS 3 menyatakan bahwa faktor yang membuat peserta didik tersebut mengalami degradasi moral yaitu:

“bersumber dari dalam diri pelajar tersebut. Selain itu terdapat beberapa faktor lainnya, karena jarak rumah dengan madrasah termasuk jauh. Oleh karena itu, menjadi lebih sering terlambat dikarenakan beriringan dengan banyaknya pekerja

---

<sup>3</sup> Ni'matul Azizah, Wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2022, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>4</sup> MS XI IPS 4, Wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2022, Wawancara 3, Transkrip.

pabrik yang akan berangkat bekerja dan truk-truk pengangkut air.”<sup>5</sup>

Selanjutnya, hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan AF kelas XI IPS 3 yaitu faktor yang menyebabkan degradasi moral peserta didik tersebut yaitu:

“dari pola asuh orang tua. Karena kedua orang tua jarang ada di rumah. Kondisi tersebut dikarenakan kedua orang tua bekerja sejak saya kecil, sehingga saya kurang diperhatikan serta kurang mendapat kasih sayang dari orang tua.”<sup>6</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan AM dari kelas XI IPS 3 bahwa faktor penyebab degradasi moral peserta didik tersebut yaitu:

“berasal dari latar belakang sekolah sebelumnya. Sebelum masuk ke MA Suniyyah Selo saya bersekolah di SMP. saat bersekolah di SMP saya dibebaskan membawa HP dan ketika masuk ke MA Suniyyah Selo, tidak diperbolehkan membawa HP. Akan tetapi saya tetap membawa HP tersebut ke madrasah, sehingga ketika ada razia HP yang saya bawa ketahuan dan disita oleh guru.”<sup>7</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pemaparan dari guru BK, Kepala Madrasah, dan peserta didik tersebut yaitu faktor-faktor penyebab degradasi moral peserta didik di MA Suniyyah Selo terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu meliputi dalam diri peserta didik itu sendiri, dari pola asuh orang tua, dan keadaan lingkungan peserta didik. sedangkan faktor eksternal yaitu latar belakang sekolah peserta didik.

### **3. Strategi Guru Bimbingan dan Konseling (BK) Dalam Mengatasi Degradasi Moral Peserta Didik di MA Suniyyah Selo**

Guru BK merupakan guru yang bertanggung jawab pada moral pelajar di madrasah. Maka dari itu guru BK bertugas mencegah dan mengatasi degradasi moral peserta

---

<sup>5</sup> AA XI IPS 3, wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2022, Wawancara 4, Transkrip.

<sup>6</sup> AF XI IPS 3, wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2022, wawancara 5, Transkrip.

<sup>7</sup> AM XI IPS 3, wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2022, wawancara 6, Transkrip.

didik agar tidak jauh menyimpan g dari ajaran-ajaran moral yang ada.

Dari hasil wawancara bersama Bu Ni'matul Azizah selaku guru BK di MA Suniyyah Selo menyatakan bahwa :

“Strategi awal yang dilakukan ketika pemberian bimbingan kepada peserta didik yaitu selalu menciptakan suasana yang nyaman. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik tidak merasa terintimidasi dan kegiatan bimbingan konseling berjalan dengan baik. Selanjutnya terdapat beberapa strategi untuk mengatasi degradasi moral di MA Suniyyah Selo. Degradasi moral yang dialami pelajar yakni, pelajar yang mempunyai sopan santun yang kurang baik, sering tidak menyelesaikan tugas dari guru, terlambat datang ke madrasah, ketahuan membawa HP, atribut seragam tidak lengkap dan tidak segera memotong rambut bagi peserta didik laki-laki.”<sup>8</sup>

Kemudian Bu Ni'matul Azizah menambahkan bahwa:

“...Dari beberapa pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik tersebut tindakan yang dilakukan yaitu dengan memanggil pelajar tersebut untuk diberikan arahan serta konseling. Konseling tersebut meliputi, konseling kelompok, konseling individu dan memberikan hukuman positif pada pelajar yang mengalami degradasi moral supaya mereka tidak mengulangi perbuatan tersebut. Tahap-tahap konseling kelompok di MA Suniyyah Selo tahap pertama yang dilakukan yaitu dengan membentuk kelompok, kelompok tersebut merupakan peserta didik yang mengalami degradasi moral di MA Suniyyah selo, setelah itu guru BK mengungkapkan tujuan diadakannya konseling kelompok, tahap kedua yaitu peralihan di tahap ini guru BK membuka permasalahan masing-masing dari anggota kelompok dan menganalisis penyebab permasalahan anggota kelompok di tahap kedua ini, tahap ketiga yaitu kegiatan yaitu guru BK dan anggota kelompok

---

<sup>8</sup> Ni'matul Azizah, Wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2022, Wawancara 1, Transkrip.

menyusun rencana tindakan untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami anggota kelompok, selanjutnya tahap akhir, pada tahap ini anggota kelompok mulai mempelajari hasil yang didapat dari kegiatan konseling kelompok untuk mengatasi permasalahan anggota kelompok.”<sup>9</sup>

Pemaparan tersebut diperkuat kembali oleh Guru BK Bu Ni'matul Azizah, bahwa:

“..Pelajar yang ketahuan membawa HP akan disita serta akan ada pemanggilan orang tua untuk mereka ketahuan membawanya. Sesuai dengan peraturan dan tata tertib di madrasah HP hanya dapat di ambil kembali ketika pengambilan rapot bersama orang tua. Untuk peserta didik yang terlambat terdapat sanksi khusus. Guru BK memberikan hukuman terhadap peserta didik yang terlambat dengan diberi sanksi membaca Asmaul Husna di depan pintu gerbang madrasah bagi pelajar yang terlambat satu kali. Pelajar yang terlambat dua kali membaca Asmaul Husna dan sholat dhuha dan infaq Rp. 2000. Peserta didik yang terlambat sebanyak tiga kali membaca Asmaul Husna, surat-surat pendek yang ada pada juz 30, dan sholat dhuha dan membayar infaq Rp. 5000. Peserta didik yang terlambat 4 kali diberi hukuman membaca Asmaul Husna, sholat dhuha, surat-surat pendek dan membayar Rp. 10.000. jika peserta didik terlambat lebih dari lima kali maka akan ada pemanggilan orang tua peserta didik, Tujuan adanya pemanggilan orang tua peserta didik tersebut adalah agar terjalin kerja sama antara pengajar dengan orang tua dalam mendidik dan mengawasi peserta didik MA Suniyyah Selo. Kemudian uang infaq dari sanksi peserta didik yang terlambat tersebut dipergunakan untuk membuat surat izin KBM, membeli alat pendeteksi logam yang dipergunakan untuk mendeteksi HP ketika sedang diadakannya razia HP di madrasah

---

<sup>9</sup> Ni'matul Azizah, Wawancara oleh penulis 20 Agustus 2022, Wawancara 1, Transkrip.

dan keperluan lainnya yang bertujuan untuk kepentingan peserta didik MA Suniyyah Selo.”<sup>10</sup>

Adapun pernyataan dari guru BK Bu Ni'matul Azizah tersebut selaras terhadap hasil interview penulis bersama Bapak Bina Ansori selaku kepala madrasah. Bapak Bina Ansori mengemukakan bahwa:

“..terdapat beberapa strategi yang dijalankan guru BK guna menyelesaikan degradasi moral pelajar. Peserta didik yang melakukan degradasi moral akan diberi arahan oleh guru BK selain itu guru BK juga memberi layanan konseling berupa konseling kelompok dan konseling individu. Pelajar yang terlambat diberi sanksi khusus yaitu uang infaq, membaca Asmaul Husna, Sholat Dhuha, serta membaca surat-surat pendek. Tujuan sanksi tersebut agar peserta didik yang sering terlambat menjadi jera sehingga dapat berangkat ke madrasah lebih awal sebelum gerbang ditutup oleh Satpam.”<sup>11</sup>

Pernyataan dari Bu Ni'matul Azizah selaku guru BK dan Bapak Bina Ansori tersebut diperkuat lagi oleh peserta didik yang peneliti wawancarai yaitu AA kelas X1 IPS 3. AA menyatakan strategi guru BK dalam mengatasi degradasi moral peserta didik di MA Suniyyah selo bahwa:

“guru BK di MA Suniyyah Selo tanggap untuk memberikan arahan serta bimbingan kepada peserta didik tersebut. Khususnya dalam hal kedisiplinan saat berangkat ke madrasah peserta didik yang terlambat akan diberikan sanksi berupa infaq, membaca surat-surat pendek yang terdapat di juz 30, membaca Asmaul Husna, serta Sholat Dhuha. Untuk pelajar yang membawa Hp, akan disita oleh guru BK selama satu semester dan harus diambil oleh orang tua.”<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Ni'matul Azizah, Wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2022, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>11</sup> Bina Ansori, Wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2022, Wawancara 2, Transkrip

<sup>12</sup> AA kelas XI IPS 3, Wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2022, Wawancara 3, Transkrip

### C. Analisis Data Penelitian

Bersumber pemaparan data serta penyajian data yang sudah peneliti jabarkan tersebut sesuai fakta yang ada, maka di bab berikut peneliti hendak memaparkan analisa hasil penelitian di MA Suniyyah Selo yang diselaraskan terhadap tujuan penelitian pada skripsi ini:

#### 1. Analisis Bentuk-bentuk Degradasi Moral Peserta Didik di MA Suniyyah Selo

Hasil wawancara yang peneliti lakukan guru BK, kepala sekolah serta pelajar di MA Suniyyah Selo dapat dianalisis bahwa bentuk-bentuk degradasi moral peserta didik meliputi terlambat masuk sekolah contohnya seperti peserta didik yang berinisial AA kelas XI IPS 3 yang terlambat ke sekolah. Kurangnya sopan santun peserta didik, tidak berangkat tanpa ijin dan tidak menyelesaikan tugas dari guru contohnya seperti peserta didik yang berinisial FA kelas XI IPS 3, membawa Hp disekolah seperti contoh peserta didik AM peserta didik kelas XI IPS 3, Tidak disiplin pada peraturan yang telah ditetapkan di madrasah contohnya seperti peserta didik yang berinisial MS kelas XI IPS 4.

Berdasarkan teori dan hasil interview bersama guru BK, kepala sekolah serta pelajar di MA Suniyyah Selo dapat dianalisis bahwa terdapat korelasi yang sama yaitu, Menurut Lickona terdapat 10 aspek degradasi moral yang ditandai dengan meningkatnya kekerasan pada remaja, yaitu Penggunaan bahasa dan perkataan yang buruk, meningkatnya kekerasan dikalangan remaja, munculnya sejumlah kelompok yang seringkali memakai kekerasan, naiknya tindakan bunuh diri, mengaburkan batas-batas moral buruk dan baik, kemerosotan moral, rasa hormat pada pengajar dan orang tua berkurang, tanggung jawab perseorangan serta warga negara berkurang, melahirkan ketidakjujuran, ada saling ketidakpercayaan serta kebencian di antara orang.<sup>13</sup>

Selanjutnya, menurut Zakiah Drajat mengungkapkan bahwa gejala-gejala yang menunjukkan degradasi moral remaja yaitu memiliki sikap keras kepala, tidak patuh pada orang tua bahkan guru, bolos sekolah, berbicara dengan kata-kata yang kurang sopan, dan cara berpakaian yang tidak rapi.<sup>14</sup>

<sup>13</sup> Yaqin. Membentuk Karakter Melalui Pendidikan Afeksi, 2.

<sup>14</sup> Zakiah Drajat, *Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984). 10

## 2. Analisis Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Degradasi Moral Peserta Didik di MA Suniyyah Selo

Terjadinya degradasi moral sudah tentu terdapat faktor-faktor penyebabnya. Begitu pula dengan degradasi moral yang terjadi di MA Suniyyah Selo. Terdapat sejumlah aspek yang menjadi penyebab degradasi moral di lokasi tempat peneliti melakukan penelitian. Adapun terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang melatar belakangi terjadinya degradasi moral peserta didik Hasil observasi, wawancara, dan penelitian tersebut jika dianalisis secara mendalam akan terdapat korelasi yang sama dengan teori yang akan peneliti jabarkan sebagai berikut.

### a) Faktor internal

#### 1) Pola asuh orang tua

Penyebab terjadinya degradasi moral peserta didik faktor berasal dari keluarga serta pola asuh orang tua pelajar. Kurangnya pengawasan orang tua, perhatian, dan kasih sayang pada anaknya menyebabkan pelajar tersebut kekurangan pendidikan moral dalam keluarga. Keluarga sangat berperan penting dalam pembentukan moral peserta didik ketika di rumah ataupun sekolah. Hingga peranan orang tua sangat penting untuk dapat membantu dalam mengatasi sikap menyimpang peserta didik.

#### 2) Keadaan lingkungan peserta didik

Adapun faktor lingkungan juga berpengaruh terhadap degradasi moral peserta didik. Karena peserta didik bukan cuma berhubungan di dalam sekolah namun juga berinteraksi sosial di luar sekolah. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap moral peserta didik. Adapun pelajar yang menetap pondok pesantren, sehingga pelajar yang kurang disiplin mengatur waktu akan sering melakukan keterlambatan. Selain itu, peserta didik yang berangkat sekolah dari rumah juga telat dikarenakan truk pengangkut air yang antri mengambil air di dekat lingkungan sekolah dan pekerja pabrik yang akan berangkat bekerja sehingga hal tersebut menjadi penyebab peserta didik telat berangkat sekolah.

## 3) Dari dalam diri peserta didik sendiri

Aspek dari dalam diri pelajar merupakan aspek yang berasal dari pelajar tersebut tanpa penyebab dari luar atau bawaan dari keturunan. Faktor yang sudah terbentuk dalam diri peserta didik ini sangat menentukan kepribadiannya. Sehingga orang tua ataupun pengajar harusnya dapat mengetahui sifat keturunan yang terdapat pada peserta didik tersebut agar ketika pemberian layanan bimbingan akan tepat.

## b) Faktor Eksternal

## 1) Latar belakang sekolah

Beberapa peserta didik di MA Suniyyah Selo berasal dari latar belakang sekolah yang berbeda. Karena hal tersebut terdapat peserta didik yang masih terbawa suasana atau kebiasaan-kebiasaan buruk yang pernah dilakukan di sekolah sebelumnya.

Sesuai teori yang diungkapkan oleh Restu Banu Aji, terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya degradasi moral, yaitu sebagai berikut.

- a) Lebih mengedepankan kepentingan materi dari pada keagamaan dan berfikir bahwa ukuran keberhasilan ditetapkan dari keberhasilan materi serta melupakan moralitas.
- b) Moralitas dan sopan santun tidak diperhatikan lantaran ada pengaruh kebiasaan barat dan meningkatnya teknologi yang menyebabkan degradasi moral.
- c) Masyarakat lebih bersikap individualis serta kurang peduli terhadap lingkungan, menyebabkan kendali moral khususnya remaja dan pelajar makin rendah.
- d) Kurangnya pemberian arahan oleh keluarga, lantaran keluarga memiliki kesibukannya sendiri atau *broken home*.
- e) Mayoritas sekolah yang tidak seutuhnya dapat mengendalikan sikap pelajar, lantaran terbatas pada SDM, waktu, sumber dana atau kurang pentingnya penekanan moralitas.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Restu Banu Aji, Degradasi Moral Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan Karakter Dan Kecerdasan Emosional. 249

### 3. Analisis Strategi Guru Bimbingan dan Konseling (BK) Dalam Mengatasi Degradasi Moral Peserta Didik di MA Suniyyah Selo

Strategi guru BK mempunyai dampak yang begitu besar pada aktivitas pendidikan di madrasah. Strategi guru BK dalam mengatasi degradasi moral merupakan salah satu upaya terwujudnya moral peserta didik di sekolah menjadi lebih baik. Adapun langkah-langkah pemberian layanan BK yang tepat ialah satu diantara strategi agar strategi tersebut dapat berhasil.

Layanan bimbingan konseling individu merupakan strategi yang dipergunakan guru BK untuk penyembuhan perbuatan dan tingkah laku yang kurang baik serta kegiatan pemberian bantuan kepada peserta didik. Selain konseling individu guru BK di MA Suniyyah Selo juga mengaplikasikan konseling kelompok pada pelajar yang mengalami degradasi moral tersebut.

Selain pemberian layanan konseling guru BK MA Suniyyah Selo juga memberikan hukuman pada pelajar yang tujuannya supaya pelajar jera terhadap perbuatan yang dilakukan tersebut. Hukuman tersebut ditujukan hanya untuk beberapa pelanggaran yaitu terlambat dan atribut yang tidak lengkap. Bentuk hukuman yang diberikan merupakan salah satu bentuk motivasi dan berdampak positif terhadap peserta didik di MA Suniyyah Selo. Adapun bentuk hukumannya yaitu berupa infaq, pembacaan surat-surat pendek, pembacaan Asmaul Husna, Sholat dhuha dan pemanggilan terhadap orang tua peserta didik untuk pelanggaran yang sifatnya butuh kolaborasi antara guru BK dan orang tua.

Sesuai dengan teori yang di ungkapkan oleh Walgito Bimo Strategi bimbingan di sekolah yaitu meliputi.

- a) Pengajar BK berusaha menciptakan situasi sekolah yang nyaman bagi peserta didik.
- b) Memahami pelajar secara utuh, baik prestasi dalam pembelajaran, sosial, serta semua lini pribadi peserta didik tersebut.
- c) Melaksanakan program BK dengan sebaik mungkin.
- d) Membangun korelasi yang baik diantara sekolah, orang tua pelajar serta khalayak umum.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Walgito Bimo. *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*. 2010. 13-14

Terdapat empat langkah utama dalam penerapan upaya layanan BK yakni, menggambarkan keperluan, menyusun rencana kerja, implementasi kegiatan, serta penyusunan rencana kerja.<sup>17</sup> Adapun layanan BK yaitu :

a) **Konseling kelompok**

Tahap-tahap konseling kelompok di MA Suniyah Selo yaitu, tahap pertama yang dilakukan yaitu dengan membentuk kelompok, kelompok tersebut merupakan peserta didik yang mengalami degradasi moral di MA Suniyah selo, setelah itu guru BK mengungkapkan tujuan diadakannya konseling kelompok, tahap kedua yaitu peralihan di tahap ini guru BK membuka permasalahan masing-masing dari anggota kelompok dan menganalisis penyebab permasalahan anggota kelompok di tahap kedua ini, tahap ketiga kegiatan konseling kelompok yaitu guru BK dan anggota kelompok menyusun rencana tindakan untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami anggota kelompok, selanjutnya tahap akhir, pada tahap ini anggota kelompok mulai mempelajari hasil yang didapat dari kegiatan konseling kelompok untuk mengatasi permasalahan anggota kelompok.

Dari hasil wawancara dengan guru BK tersebut, terdapat korelasi yang sama dengan teori yang dipaparkan berikut ini yaitu:

Konseling kelompok merupakan usaha bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan serta pertumbuhan peserta didik. Selain bersifat pencegahan konseling kelompok juga bersifat penyembuhan. Untuk meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai dan tujuan yang ingin dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan konseling kelompok peserta didik dapat menggunakan interaksi dalam kelompok, selain itu, kegiatan tersebut juga perilaku tertentu.<sup>18</sup>

Melalui tahapan konseling kelompok, peserta didik dapat menyatukan segala kekuatan dan kemampuan yang dimiliki untuk mengatasi

---

<sup>17</sup> Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* 246.

<sup>18</sup> Nurihsan. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, 18.

permasalahan yang dihadapi. Tahapan-tahapan kegiatan konseling kelompok menurut tohirin ialah *pertama*, membentuk kelompok yaitu terdiri atas 8-10 orang, *kedua* yaitu tahap peralihan yang bertujuan agar anggota kelompok akrab dalam kegiatan tersebut, *ketiga* melakukan penstrukturan, untuk memberitahu anggota kelompok apa saja tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan tersebut, *keempat* melakukan pentahapan kegiatan konseling kelompok, *kelima* anggota kelompok menganalisis hasil dari kegiatan konseling kelompok, *keenam* menindaklanjuti hasil dari layanan konseling kelompok.<sup>19</sup>

Thompson dan Rudolph dalam Prayitno menjelaskan bahwa konseling kelompok memiliki tujuan yaitu konseli yang mengikuti kemauan konselor sampai pada masalah pengambilan keputusan, pengembangan kesadaran, pengembangan pribadi, penyembuhan dan penerimaan diri.

Kaitannya dengan perubahan perilaku peserta didik pada proses layanan konseling kelompok sangat membantu dalam upaya meningkatkan sikap positif termasuk kedisiplinan peserta didik dalam sekolah bahkan luar sekolah. Topik atau masalah yang dibahas dalam layanan konseling kelompok bersifat individual, yaitu permasalahan yang dialami individu secara langsung atau merupakan masalah serta kebutuhan yang sedang dialami oleh anggota kelompok yang mempunyai topik atau masalah tersebut.<sup>20</sup>

b) **Konseling individu**

Konseling individu merupakan proses layanan melalui kegiatan khusus secara pribadi antara seorang guru BK dan peserta didik. Dalam kegiatan ini seorang peserta didik memiliki kesulitan pribadi yang tidak dapat diselesaikan sendiri. Kemudian peserta didik meminta bantuan kepada guru BK atau konselor untuk membantu menyelesaikan permasalahannya.<sup>21</sup>

<sup>19</sup> Tohirin.

<sup>20</sup> Mardia Bin Smith, 'Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara', *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan ISSN 1410-220X*, Vol 8.No 1 (2011), 26 <[https://www.academia.edu/download/35088750/MARDIA\\_OK\\_pix.pdf](https://www.academia.edu/download/35088750/MARDIA_OK_pix.pdf)>.

<sup>21</sup> Nurihsan. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. 18

Layanan konseling individu memiliki tujuan dan manfaat bagi perkembangan peserta didik. Terdapat tujuh manfaat konseling individu guna membantu keberhasilan pendidikan serta kehidupan peserta didik sebagai berikut.

- 1) Membangun, memelihara, dan menjaga kesehatan mental peserta didik

Maksudnya, konselor atau guru BK dengan melalui layanan bimbingan konseling individu guru BK atau konselor berusaha membantu peserta didik untuk membangun, memelihara, menjaga, serta memberi motivasi peserta didik untuk mendapatkan mental yang sehat, karena dengan mental yang sehat yang dimiliki peserta didik akan menumbuhkan integrasi, dapat mudah penyesuaian diri, dan berfikiran positif kepada orang lain. Berarti dalam proses konseling tersebut peserta didik akan belajar menerima tanggung jawab, mandiri, dan mencapai tingkah laku yang integratif.

- 2) Melatih peserta didik agar mampu dalam mengambil dan membuat keputusan yang lebih tepat

Dalam hal ini maksudnya, layanan konseling individu mengajarkan peserta didik untuk mampu mengambil keputusan secara cepat dan tepat pada saat keadaan sedang genting.

- 3) Membangun keefektifan peserta didik

Kegiatan Konseling individu harus mengeksplorasi dan memilih tujuan dengan tingkat pencapaian yang tinggi di samping hambatan dan lingkungan dari peserta didik tersebut. Keefektifitas hidup individu ini meliputi: (a) Menyesuaikan kemampuan yang dimiliki oleh konseli dengan tujuan, waktu, tenaga dan kesiapan untuk mengemban kewajiban keuangan, fisik dan mental. (b) Mampu memahami, merencanakan, dan menangani masalah yang dihadapi. (c) Konseli dapat bersikap konsisten dalam melakukan keadaan eksplisit dari pekerjaannya. (d) Dapat berpikir inovatif, bermanfaat, dan mutlak. (e) Siap

mengendalikan gejala frustrasi, konflik batin dan kekecewaan dalam diri.

4) Mengubah perilaku negatif menjadi positif

Tindakan tersebut mengubah cara berperilaku yang buruk menjadi cara berperilaku yang lebih baik. Caranya adalah dengan menyadarkan peserta didik akan cara pandang dan tingkah lakunya yang lamban agar dapat berubah dan lebih berkembang. Sehingga peserta didik dapat memahami sikap tersebut tidak dapat dilakukan terus menerus dan harus diperbaiki dengan perilaku lebih tepat. Manfaatnya yaitu dapat mengukur perubahan cara berperilaku dari peserta didik sehingga akan lebih mudah untuk menilai hasil yang dicapai.

5) Mengajarkan peserta didik untuk mencegah adanya masalah

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mencegah peserta didik mengalami masalah di masa depan yang dapat mengganggu kesejahteraan mental mereka. Artinya, konselor perlu mengajarkan peserta didik cara mengatasi masalah yang berkaitan dengan hubungan sosial. Kemampuan ini meliputi kemampuan bersosialisasi, menyampaikan pendapat secara teratur, logis, dan solutif, kemampuan bertindak, berkomunikasi secara efektif di dalam lingkungan sosial seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat dengan menghormati norma dan tradisi yang berlaku, mampu membangun hubungan dengan teman sebaya, memahami dan mengikuti disiplin serta peraturan sekolah, serta memiliki pemahaman dan praktik tentang hidup sehat.

6) Membantu membangun kualitas belajar siswa

Tindakan ini dapat membantu membangun inspirasi peserta didik dan tujuan pembelajaran, perspektif dan kebiasaan belajar yang baik, menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam memilih sistem pembelajaran, berkonsentrasi, disiplin dan bekerja untuk terus maju dalam belajar, memilih metodologi untuk penguasaan

materi pelajaran di sekolah, memanfaatkan kondisi fisik, sosial serta budaya di sekolah-sekolah dan lingkungan masyarakat sekitarnya, dan membuat arahan untuk ujian tambahan.

- 7) Membantu mengubah cara pandang peserta didik terhadap masalah

Tindakan ini dilaksanakan agar peserta didik dapat mengubah situasi yang problematis menjadi lebih tenang dalam menghadapi masalah tersebut. Satu situasi apapun, tidak akan berubah selama peserta didik tidak mengubah cara pandangnya terhadap masalah tersebut. Oleh karena itu, melalui kegiatan layanan konseling individu, peserta didik diajak untuk belajar mengubah pemahaman dalam melihat masalah yang sedang dialaminya secara logis, dengan menunjukkan bahwa masalah yang dirasakannya menjadi berat sebagai akibat dari pemahamannya yang tidak rasional dan tidak logis. Ketika peserta didik membiasakan diri memecahkan masalah secara rasional. Hasilnya, peserta didik akan berfikir secara logis dan rasional setiap terjadi masalah apapun. Maka hal tersebut akan memudahkan peserta didik menerima masalah secara realitas.<sup>22</sup>

- c) *Punishment* (hukuman)

Adapun *punishment* yang diberikan oleh guru BK kepada pelajar yang ketahuan membawa HP akan disita serta akan ada pemanggilan orang tua untuk mereka ketahuan membawanya. Sesuai dengan peraturan dan tata tertib di madrasah HP hanya dapat di ambil kembali ketika pengambilan rapot bersama orang tua. Untuk peserta didik yang terlambat terdapat sanksi khusus. Guru BK memberikan hukuman terhadap peserta didik yang terlambat dengan diberi sanksi membaca Asmaul Husna di depan pintu gerbang madrasah bagi pelajar yang terlambat satu kali. Pelajar yang terlambat dua kali membaca Asmaul Husna dan sholat dhuha dan infaq Rp. 2000. Peserta didik yang

---

<sup>22</sup> Zainal Abidin, 'Optimalisasi Konseling Individu Dan Kelompok Untuk Keberhasilan Siswa', *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 14.1 (1970), 134-37 <<https://doi.org/10.24090/insania.v14i1.322>>.

terlambat sebanyak tiga kali membaca Asmaul Husna, surat-surat pendek yang ada pada juz 30, dan sholat dhuha dan membayar infaq Rp. 5000. Peserta didik yang terlambat 4 kali diberi hukuman membaca Asmaul Husna, sholat dhuha, surat-surat pendek dan membayar Rp. 10.000. jika peserta didik terlambat lebih dari lima kali maka akan ada pemanggilan orang tua peserta didik, Tujuan adanya pemanggilan orang tua peserta didik tersebut adalah agar terjalin kerja sama antara pengajar dengan orang tua dalam mendidik dan mengawasi peserta didik MA Suniyyah Selo. Kemudian uang infaq dari sanksi peserta didik yang terlambat tersebut dipergunakan untuk membuat surat izin KBM, membeli alat pendeteksi logam yang dipergunakan untuk mendeteksi HP ketika sedang diadakannya razia HP di madrasah dan keperluan lainnya yang bertujuan untuk kepentingan peserta didik MA Suniyyah Selo.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK Bu Ni'matul Azizah, Kepala Madrasah Bapak Bina Ansori dan peserta didik MA Suniyyah Selo terdapat korelasi yang sama dengan teori M. Ngalim Purwanto, yaitu :

M. Ngalim Purwanto berpendapat bahwa hukuman adalah konsekuensi yang diberikan oleh seseorang (orang tua, guru, dll) setelah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan. Sementara itu, Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan, hukuman merupakan salah sarana pedagogis yang juga diperlukan dalam pendidikan. Hukuman diberikan sebagai konsekuensi yang di dapat dari pelanggaran maupun kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik. Hukuman juga dapat dijadikan sebagai suatu motivator sekaligus sarana untuk memotivasi untuk peserta didik. Peserta didik yang pernah mendapatkan *Punishment* karena melanggar tata tertib di sekolah, maka peserta didik akan berusaha untuk tidak melanggar peraturan sekolah sehingga peserta didik tidak akan memperoleh *punishment* lagi.

*Punishment* dalam bidang pendidikan merupakan salah satu bentuk sarana memotivasi yang digunakan pendidik untuk memperbaiki perilaku yang kurang baik dengan cara melemahkan perilaku tersebut.

Melemahkan perilaku buruk tersebut dilaksanakan sesuai dengan standar pemberian *punishment* secara tepat dan cerdas. Tujuan yang dapat dicapai dengan adanya *punishment* yaitu agar peserta didik yang melanggar dapat memperbaiki kesalahan dan tidak mengulangi pelanggaran kembali.<sup>23</sup>



---

<sup>23</sup> Taslima, 'Pemberian Hukuman Positif Guru Bimbingan Konseling', *Jurnal Transformatif*, 2.2 (2018), 190–91 <<https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/TF/article/download/1079/973>>. <https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/TF/article/download/1079/973>